



## Learning of Fable Text Writing Skill of VII Grade Students of SMP Negeri 1 Songgon

### Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Songgon

Alfani Aziza\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: alfani.aziza.1802116@students.um.ac.id

Paper received: 14-6-2022; revised: 31-7-2022; accepted: 24-8-2022

#### Abstract

The study was intended to describe the learning process of the 7<sup>th</sup> grade students of SMP Negeri 1 Songgon in writing fable texts. The three aspects examined are planning, execution, and assessment of dissemination to write the fable text. The approach used is a qualitative approach with a descriptive type of research. At this research, the researcher acts as the key instrument. The data sources in this study are the teacher's lesson plan, the learning activities, and the assessment activities from student's writings and assessment's instrument. The collection of data's techniques in this study are observation techniques, interviews, and document studies. The research instruments used are the observation sheet, a document study guidelines, and the recorder. Data analysis techniques consist of collection, reduction, presentation, and conclusion. The stages of research carried out are preparation, implementation, analysis, and data reporting. From the result of data analysis, it is found that in the learning activity of fable text writing, three activities are performed by the teacher, namely planning, implementation, and learning assessment. The planning consists of the teachers lesson plan and its component. The implementation of learning consist of preliminary, main, and closing activities. And learning assessment includes process and results assessment from three aspects namely affective, cognitive and psychomotor.

**Keywords:** Indonesian language learning, writing skill, fable text

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks fabel di kelas VII SMP Negeri 1 Songgon. Aspek yang diteliti ada tiga macam, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks fabel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Data dalam penelitian ini bersumber dari RPP yang digunakan guru, kegiatan pembelajaran menulis teks fabel, dan kegiatan penilaian hasil karangan siswa dan instrumen penilaian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen dan perekam. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penyimpulan. Tahap penelitian yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan, analisis dan pelaporan data. Dari hasil analisis data diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis teks fabel terdapat tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran terdiri dari RPP beserta komponennya. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penilaian Pembelajaran meliputi penilaian proses dan penilaian hasil dari tiga aspek, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

**Kata kunci:** pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis, teks fabel

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia telah mengalami penyempurnaan disesuaikan dengan Kurikulum 13. Pada Kurikulum 13, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya melatih keterampilan berbahasa namun juga dikembangkan untuk melatih keterampilan dan kemampuan berpikir dengan memosisikan bahasa sebagai ilmu dan dasar dalam pembelajaran berbasis teks, sedangkan dalam KTSP, pembelajaran bahasa Indonesia hanya terfokus pada keterampilan berbahasa.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia telah sesuai dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar bahwa dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 harus diselenggarakan secara menantang, mendorong siswa aktif, kreatif, mandiri sesuai bakat dan minat mereka. Pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni adanya model atau metode pembelajaran berupa pembelajaran berbasis teks. Teks bisa diartikan sebuah ungkapan kata-kata yang berasal dari pikiran manusia yang didalamnya mengandung konteks dan kondisi tertentu, sehingga belajar bahasa Indonesia bukan hanya sekadar sebagai alat komunikasi, namun diperlukan sebuah pengetahuan mengenai makna dan cara pemilihan kata yang sesuai dengan budaya serta pedagogi masyarakat pemakai khususnya masyarakat Indonesia yang sangat kental dengan adat istiadat. Hal tersebut dikarenakan belajar suatu bahasa berarti juga belajar suatu budaya, seperti bahasa Indonesia yang menjadi bahasa resmi sekaligus ciri khas negara Indonesia. Maka setiap orang yang akan mempelajari bahasa Indonesia berarti juga akan mempelajari budaya bangsa Indonesia.

Pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan membimbing siswa untuk berbahasa dengan baik, namun saat ini tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia semakin diperluas yakni agar para siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi sesuai etika yang berlaku dengan efektif dan efisien, baik tulis atau lisan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan rasa cinta, bangga, dan hormat dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan, tentunya sesuai dengan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks pada dasarnya memusatkan pada keterampilan membuat dan menghasilkan teks, dimana pembelajaran ini akan mengarahkan siswa untuk memahami dan menghasilkan teks baik tulis dan atau lisan sesuai konteks penggunaannya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari beberapa keterampilan tersebut, menulis menjadi keterampilan yang kompleks untuk diajarkan. Sukirno (2016) mengemukakan bahwa menulis adalah aktivitas untuk menciptakan kreativitas berdasarkan pikiran dan perasaan dengan mengungkapkannya kedalam bentuk tulis atau kalimat dalam teks. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sastika, Hutagalung, Nasution, dan Hasibuan (2020) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah proses membuat catatan ilmiah, non-ilmiah, atau individu secara spontan dan langsung, Selain itu, digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara tulis untuk tercapainya tujuan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai para siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni sebagai pendukung bahasa menjadi alat komunikasi. Dalam berkomunikasi, keterampilan menulis digunakan untuk mengemukakan ide dan pikiran yang telah disusun dan dirangkai secara apik dalam bentuk tertulis dengan jelas, lancar, dan mudah dipahami pembaca. Selain itu, keterampilan menulis juga melatih daya intelektual siswa, karena untuk menghasilkan sebuah karya tulis dibutuhkan ide, pemikiran, organisasi bahasa, pemilihan dan pemakaian kata. Penguasaan siswa dalam keterampilan menulis dapat

membantu dalam pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis teks yang diharapkan siswa dapat memahami dan menghasilkan teks, baik tulis maupun lisan, sesuai konteks.

Keterampilan menulis pada suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan salah satunya kegiatan mengarang. Dengan kegiatan mengarang, para siswa diajarkan agar dapat menghasilkan karyanya sendiri meskipun sederhana. Keterampilan menulis diperlukan latihan secara berangsur dan bertahap. Latihan tersebut akan lebih baik jika dilaksanakan sejak awal di bangku sekolah. Salah satu karangan yang dapat diajarkan sejak kelas awal adalah teks fabel. Hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa mampu membuat atau menghasilkan sebuah teks fabel, karena pada dasarnya siswa yang berada di kelas awal khususnya kelas VII sekolah menengah memiliki daya imajinasi dan kreatifitas yang tinggi. Pada tingkatan tersebut siswa sudah mampu untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan secara tertulis. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa latihan menulis teks fabel sangat tepat untuk diajarkan pada siswa di kelas awal atau kelas VII sekolah menengah dan menjadi langkah yang tepat untuk memenuhi target standar kompetensi lulusan jenjang SMP.

Teks fabel dikenal dengan cerita binatang yang memiliki ciri dan kriteria seperti manusia. Fabel termasuk dalam fiksi yaitu berdasarkan imajinasi/khayalan penulis. Teks fabel mengandung pesan moral yang ingin disampaikan oleh peneliti, sehingga fabel juga dikenal dengan cerita moral. Yuliani (2016) mengemukakan bahwa cerita fabel adalah cerita jenis fiksi yang mengisahkan tentang kehidupan binatang serta mengandung nilai moral. Selain itu, Wahono, Mafrukhi, Sawali, dan Baihaqi (2014) mengemukakan bahwa teks cerita fabel pada dasarnya adalah sejenis dongeng, menceritakan kisah yang imajinatif, luar biasa, dan tidak masuk akal. Salah satu ciri khas teks fabel adalah penggunaan hewan sebagai karakter dalam cerita untuk menjelaskan tingkah laku dan watak manusia. Teks fabel dimaksudkan untuk menyampaikan ajaran moral, kebenaran, atau kebijaksanaan hidup dalam bentuk binatang.

Teks fabel mulai diajarkan pada jenjang SMP kelas VII di semester dua. Teks fabel termasuk jenis teks yang cukup mudah dan paling dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan jenis teks lainnya. Hal tersebut dikarenakan didalam teks fabel terdapat unsur tokoh-tokoh binatang yang bersifat rekaan atau fiksi untuk menarik perhatian siswa. Pembelajaran menulis teks fabel dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam merangkai ide menjadi sebuah cerita yang menarik.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hayuningtyas (2018) berjudul *Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Untuk Siswa Kelas XI SMKN 3 Malang*, penelitian ini meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks cerpen kelas XI SMKN 3 Malang yang berfokus pada pembelajaran menggunakan keterampilan proses. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2020) berjudul *Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas VIII E SMP Negeri 9 Malang* meneliti tentang pembelajaran, khususnya menulis, meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang berfokus pada teks persuasi kelas VIII E SMP Negeri 9 Malang.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, terdapat persamaan pada bidang yang dikaji dengan penelitian ini, yaitu pembelajaran menulis. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini adalah pada teks yang diteliti atau yang sedang diajarkan, pada jenjang siswa yakni kelas VII, dan pada lokasi sekolah. Penelitian berlokasi di SMP Negeri 1 Songgon di Kecamatan

Songgon Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini memiliki tujuan (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks fabel siswa di kelas VII di SMP Negeri 1 Songgon, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel siswa di kelas VII di SMP Negeri 1 Songgon, dan (3) mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis teks fabel siswa di kelas VII di SMP Negeri 1 Songgon.

## **2. Metode**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Gunawan (2013), penelitian kualitatif bertujuan untuk peneliti menganalisis dan menafsirkan suatu fenomena, persepsi, atau peristiwa tertentu mengenai obyek yang diteliti secara mendalam dan menemukan kesimpulan dari penjelasan yang ditemukan. Sesuai dengan pendapat tersebut, penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan pembelajaran menulis teks fabel sesuai kondisi nyata SMP Negeri 1 Songgon khususnya di kelas VII meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, melalui pemaparan data-data dan dokumentasi yang tertulis.

Instrumen kunci adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pelapor. Peneliti datang ke lokasi setelah mendapat izin dari waka kurikulum dan kepala sekolah. Peneliti diarahkan untuk menghubungi langsung guru bahasa Indonesia yang bersangkutan untuk mendiskusikan sistem penelitian yang diinginkan. SMP Negeri 1 Songgon meminta izin dengan membawa surat rekomendasi dari kampus yaitu Universitas Negeri Malang dan surat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. Guru bahasa Indonesia bersama dengan peneliti memasuki kelas menulis teks fabel.

Dalam penelitian ini, data dihimpun berdasarkan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan; a) perencanaan, RPP yang digunakan guru, b) pelaksanaan, dokumentasi dan perekaman selama pembelajaran, c) penilaian, dokumen hasil pembelajaran siswa. Data yang diperoleh untuk penelitian ini, yaitu a) perencanaan, komponen RPP dan hasil wawancara perencanaan dengan guru, b) pelaksanaan, dokumentasi transkrip kegiatan pembelajaran, dan hasil wawancara pelaksanaan dengan guru, c) penilaian, instrumen penilaian proses dan hasil, dan hasil wawancara penilaian dengan guru.

Teknik pengumpulan data memilih observasi, wawancara, dan studi dokumen dan perekaman untuk digunakan dalam penelitian ini. Teknik observasi, peneliti mengamati aspek-aspek yang diteliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan percakapan antara dua pihak untuk mengajukan pertanyaan dan atau bertukar informasi mengenai aspek yang diteliti. Studi dokumen, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai aspek yang diteliti selama penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman telaah dokumen.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan tahapan, yaitu, (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) analisis data, dan (4) tahap penarikan kesimpulan. Pertama, data dikumpulkan terlebih dahulu sesuai dengan fokus yang diteliti yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kedua, reduksi data dilakukan dengan meringkas dan memilah hal-hal yang utama kemudian diklasifikasikan kedalam tabel dan kode analisis data. Ketiga, penyajian data dilakukan dengan menyajikan hasil reduksi data kedalam bentuk uraian-uraian naratif menjadi sebuah data yang bermakna. Keempat, penarikan kesimpulan dilakukan

dengan cara menyimpulkan seluruh hasil sajian data dan rangkaian kegiatan sesuai dengan fokus yang diteliti yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Paparan data hasil dan pembahasan mengenai pembelajaran menulis teks fabel kelas VII di SMP Negeri 1 Songgon dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran.

#### **3.1. Hasil Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Fabel**

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu menyusun RPP sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Songgon, RPP yang biasanya digunakan oleh guru bahasa Indonesia tidak dibuat oleh guru itu sendiri, melainkan RPP yang diunduh dari grup Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru tidak terlalu berpedoman pada RPP dalam melaksanakan pembelajaran. Guru lebih banyak melakukan improvisasi dalam mengajar untuk menyesuaikan dengan suasana kelas dan kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara menjelaskan guru jarang menyusun rencana pembelajaran sendiri dan lebih sering menggunakan RPP sudah jadi yang berasal dari grup Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia. Ketika guru melakukan penyusunan RPP di SMP Negeri 1 Songgon, hal tersebut dilakukan setiap awal semester.

Dalam menyusun RPP, terdapat beberapa komponen harus dipenuhi oleh guru. Penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Songgon menemukan bahwa RPP yang digunakan guru telah memuat sepuluh komponen meliputi (1) identitas RPP, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media pembelajaran, (8) sumber belajar, (9) langkah-langkah pembelajaran, dan (10) penilaian. Pertama, identitas yang memuat seperti RPP pada umumnya meliputi a) nama instansi/satuan pendidikan, b) nama mata pelajaran, c) kelas dan semester, d) materi pokok, dan e) alokasi waktu. Berdasarkan pembahasan identitas RPP di atas, dapat diketahui bahwa format penulisan identitas RPP yang digunakan guru SMP Negeri 1 Songgon dari grup Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia mengikuti pola yang sudah ditentukan dan sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Kedua, kompetensi inti. Pada komponen inti terdapat empat kajian yang dikenal dengan KI1, KI2, KI3, dan KI4 seperti RPP pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan muatan KI sudah ada dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, sehingga guru tinggal mengutip saja. Ketiga, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Pada RPP menulis teks fabel terdapat dua kompetensi dasar yaitu 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat dan 4.12 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat hasil mengutip langsung dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, sedangkan indikator pencapaian kompetensi dibuat oleh guru sendiri dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu menulis teks fabel.

Keempat, tujuan pembelajaran. Pada RPP ini tujuan pembelajaran dicantumkan pada setiap pertemuan, dan telah mencantumkan tiga ranah kompetensi, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disusun secara singkat dan jelas. Kelima, materi pembelajaran. Pada RPP ini, materi pembelajaran yang dicantumkan hanya terdiri dari sub-sub materi berbentuk butir-butir, dan rincian penjelasan ditulis dibagian lampiran tersendiri, selain itu,

materi juga tidak ditulis berdasarkan pertemuan yang dilakukan, tetapi disusun menjadi satu. Keenam, metode pembelajaran. Pada RPP ini, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode saintifik (ilmiah), guru menjelaskan melalui wawancara dengan peneliti bahwa selain metode saintifik, guru juga menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi meski tidak dicantumkan dalam RPP.

Ketujuh, media, bahan, dan alat. Pada RPP ini, yang dicantumkan hanyalah media belajar saja, sedangkan untuk bahan dan alat tidak ditulis. Media pembelajaran yang digunakan ada dua macam yaitu media gambar berisi rangkaian cerita fabel (gambar singa dan tikus) yang ada dalam buku siswa dan media teks cerita fabel. kedelapan, sumber belajar. Pada RPP ini, guru menggunakan buku siswa terbitan Kemendikbud sebagai sumber belajar penunjang utama pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, materi teks fabel beserta contoh teks telah dijelaskan secara lengkap dan jelas dalam buku siswa tersebut. Selain itu, guru juga menggunakan internet sebagai sumber belajar meskipun tidak dicantumkan di dalam RPP.

Kesembilan, langkah-langkah pembelajaran (skenario). Pada RPP ini, langkah pembelajaran ditulis berdasarkan jumlah pertemuan yang akan dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup. Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan alokasi waktu 15 menit yang diawali dengan berdo'a sesuai keyakinan masing-masing, dan guru memberikan apersepsi untuk mengingat kembali pengetahuan siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya dan menghubungkan dengan materi selanjutnya, kemudian guru mengomunikasikan kemampuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut, menguraikan gambaran materi dan kegiatan selanjutnya, guru juga menginformasikan lingkup penilaian untuk memotivasi siswa, dan terakhir siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok sesuai arahan guru untuk melatih kerjasama antar siswa. Kegiatan inti dilakukan selama 90 menit dan dapat dikelompokkan menjadi lima tahap, yaitu (1) tahap 1, kegiatan menelaah gambar yang disajikan dalam buku siswa halaman 236-237 yakni gambar mengenai tokoh singa dan tikus, (2) tahap 2, mengubah gambar menjadi rangkaian cerita, dimana siswa dapat konsultasi dengan guru tentang bagian yang sulit, (3) tahap 3, mengumpulkan data mengenai cerita yang akan dibuat dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (4) tahap 4, mengolah data yang berhasil dikumpulkan menjadi sebuah cerita fabel utuh, dan (5) tahap 5, mempresentasikan hasil di depan kelas. Tahapan-tahapan tersebut merupakan tahapan dari metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode scientific (alamiah). Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit diawali dengan mengajak siswa membuat simpulan materi. Guru melakukan evaluasi dan identifikasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berupa kekurangan dan kelebihan bersama dengan siswa. Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa yang bertujuan untuk menilai kemajuan mereka dalam pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, guru akan menginformasikan tentang kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung pada pertemuan berikutnya.

Kesepuluh, penilaian. Pada RPP ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu teknik dan rubrik penilaian, soal, dan kunci jawaban. Dalam RPP tersebut telah mencantumkan penilaian hasil dan penilaian proses. Dalam penilaian tersebut telah memuat tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap meliputi spiritual dan sosial, dimana guru mengobservasi siswa dan ditulis dalam jurnal atau lembar pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Penilaian aspek pengetahuan, guru menggunakan teknik tes

tulis. Teknik tulis digunakan untuk membantu guru mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap materi menulis teks fabel. Penilaian aspek keterampilan, guru menggunakan teknik tes unjuk kerja, dimana produk siswa dijadikan sebagai bentuk dari hasil pembelajaran. Melalui butir soal dalam tes tulis, telah mengandung penilaian pengetahuan melalui membuat cerita dari potongan-potongan gambar sesuai kriteria teks fabel yang ada dalam buku siswa pada halaman yang ditentukan. Selain itu, dalam butir soal tersebut juga telah mengandung penilaian keterampilan, yaitu selain membuat cerita, siswa juga diarahkan untuk mengubah cerita yang telah dibuat menjadi sebuah dialog untuk diperankan dalam pertemuan selanjutnya, yaitu memerankan teks fabel.

### **3.2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Fabel**

Dalam RPP guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Songgon, dibagi menjadi beberapa pertemuan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang dituju. Pembelajaran menulis teks fabel dilakukan pada pertemuan ketiga dengan alokasi waktu sebanyak 3JP yaitu 3 x 40 menit. Pembelajaran menulis teks fabel dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Dalam mengajar, guru telah berhasil mengelola kelas dengan bersikap santai namun juga tegas ketika ada siswa yang menyimpang. Selama proses pembelajaran guru selalu murah senyum, dan terkadang menggunakan bahasa santai untuk merangkul siswa agar aktif dalam kelas. Tahap dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup. Setiap tahapan yang dilakukan terdapat alokasi waktu yang telah disediakan, yaitu untuk kegiatan pendahuluan sebanyak 15 menit, kegiatan inti sebanyak 90 menit, dan kegiatan penutup sebanyak 15 menit.

Pertama, kegiatan pendahuluan. Dalam pertemuan pembelajaran menulis teks fabel di kelas VII B pada tanggal 25 April 2022. Dalam pertemuan tersebut, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing, karena pertemuan tersebut pada jam pertama. Selanjutnya guru mengabsen siswa satu persatu untuk memeriksa kehadiran siswa. Sebelum menuju ke materi pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dan menanyakan kabar siswa, dimana guru memancing pemahaman siswa mengenai materi sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan siswa dan mengingat kembali mengenai pemahaman yang telah didapat siswa dan selanjutnya dihubungkan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Guru juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang sedang dilaksanakan yaitu, materi menulis teks fabel. Guru langsung menyampaikan gambaran materi selanjutnya, yaitu menulis teks fabel. Guru tidak menyampaikan lingkup penilaian yang akan dilakukan. Selain itu, terdapat salah satu hal yang tidak dilakukan, yaitu pemberian motivasi, karena menurut hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, guru lupa untuk menyampaikan motivasi. Secara keseluruhan, kegiatan pendahuluan telah terlaksana dengan baik.

Kedua, kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, penyampaian materi pelajaran kompetensi dasar disesuaikan, yaitu materi menulis teks fabel. Proses pelaksanaan kegiatan inti tidak semuanya berjalan sesuai RPP yang telah disusun. Dalam penyampaian materi pembelajaran menulis teks fabel, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi sebelumnya seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik teks fabel. Guru melanjutkan menghubungkan siswa antara skemata awal dengan materi selanjutnya yaitu beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam penulisan teks fabel dan penggunaan tanda baca, seperti kalimat langsung, penggunaan tanda petik dua,

penggunaan tanda titik dua dan juga ragam tulis dan ragam lisan. Guru juga menyajikan contoh dari penulisan kalimat langsung dan tanda baca yang harus digunakan, dan memastikan agar siswa paham dengan materi tersebut sebelum memasuki kegiatan menulis teks fabel.

Sebelum kegiatan menulis, guru terlebih dahulu meminta siswa untuk membentuk beberapa kelompok. Berbeda dengan RPP yang telah disusun, pembentukan kelompok dilakukan pada kegiatan pendahuluan, namun pada penerapannya, pembentukan kelompok dilakukan pada kegiatan inti setelah penyampaian materi. Guru memberi kebebasan siswa dalam menentukan tema untuk teks fabel yang akan mereka buat. Selama proses menulis teks fabel, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa yang mengalami kesulitan. Guru selalu berkeliling untuk mengondisikan kelas agar siswa fokus menulis dan tidak bermain-main, dan untuk mengetahui kelompok yang merasa kesulitan dalam mengerjakan. Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru bahwa ada penanganan tersendiri terhadap kesulitan yang dialami siswa, yaitu dengan mendekati dan mendatangi siswa di mejanya dengan diberikan penjelasan mandiri atau pribadi, begitu seterusnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa penghambat. Hasil wawancara guru menjelaskan bahwa beberapa penghambat siswa dalam menulis teks fabel yaitu sulitnya siswa dalam menentukan ide cerita, serta kurangnya unsur penunjang pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat media yang dicantumkan berupa media rangkaian gambar, namun dalam penerapan pembelajaran tersebut, guru tidak menggunakan media, dan sumber belajar utama yang dipakai adalah buku siswa. Hal tersebut dikarenakan guru tidak sempat untuk menyiapkan media pembelajaran.

Pemilihan metode dalam menjelaskan materi pembelajaran menulis teks fabel sudah baik. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode yang digunakan guru adalah metode saintifik. Namun, pada penerapan di dalam kelas secara langsung, guru menggunakan metode saintifik dan metode ceramah selama penyampaian materi. Menurut guru yang bersangkutan dari hasil wawancara, metode menyesuaikan kondisi siswa dan metode ceramah lebih cocok untuk digunakan karena anak-anak lebih mudah memahami dan fokus terhadap materi daripada metode lainnya. Pada saat perencanaan, guru meminta siswa untuk membuat sebuah cerita kemudian diubah menjadi sebuah dialog untuk diperankan pada pertemuan selanjutnya dan mengomunikasikan hasil tugas di depan kelas, namun dalam penerapannya guru meminta siswa langsung membuat teks fabel secara utuh dan lengkap dan mengumpulkan hasil tugas kepada guru dan tidak merevisi secara keseluruhan. Selanjutnya bagi kelompok yang belum selesai bisa dikerjakan di rumah untuk di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu yang dialokasikan dan juga lamanya waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikannya.

Ketiga, kegiatan penutup. Guru mengawali dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai kemajuan dari tulisan siswa. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan dan juga mereview mengenai materi yang telah dijelaskan pada kegiatan inti. Hal tersebut dikuatkan oleh guru dari hasil wawancara bahwa kegiatan mereview kembali dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetes pemahaman dan daya ingat siswa selama proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk membantu siswa memperkuat ingatan mengenai materi yang telah diberikan. Setelah mengulas materi, guru memberitahu siswa mengenai tindak lanjut tugas yaitu siswa diminta untuk menyelesaikan tulisan yang telah mereka buat sebelumnya sebagai bentuk pekerjaan rumah. Terakhir pada kegiatan penutup, guru memberikan salam sebagai bentuk untuk mengakhiri pembelajaran dan berlangsung dengan baik.



Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa selama pembelajaran berlangsung terdapat kendala atau kesulitan, baik yang dialami guru maupun siswa. Menurut guru yang bersangkutan, untuk mengatasi kendala tersebut dapat dilihat terlebih dahulu pada kemampuan guru dan siswa itu sendiri. Jika kendala tersebut bisa diatasi pada saat itu juga, maka kendala dapat diselesaikan atau terpecahkan. Sedangkan, jika kendala tidak bisa diselesaikan dengan cepat, maka pihak guru akan mencari solusi terbaik dan tepat untuk pertemuan selanjutnya yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru juga menjelaskan mengenai penyebab kendala tersebut muncul yang dapat berasal dari beberapa faktor, yaitu (a) ketidaksiapan guru atau siswa selama pembelajaran, (b) kurangnya fasilitas belajar atau sumber belajar, dan (c) kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar saat itu.

### **3.3. Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Fabel**

Penilaian proses serta penilaian hasil digunakan dalam penilaian pembelajaran menulis teks fabel. Hasil kegiatan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Songgon menjelaskan bahwa penilaian proses digunakan untuk mengukur proses siswa dalam belajar dan proses mengerjakan tugas. Dalam penilaian proses, guru menilai sikap siswa mulai dari sikap kepada sesama teman sampai sikap kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung, namun penerapannya masih sangat jauh dari kata berhasil, dimana guru kurang maksimal dalam menilai sikap siswa karena lebih fokus pada proses penyampaian materi. Guru kurang fokus dalam menilai siswa secara bersamaan, dan guru akan fokus kepada siswa-siswa yang aktif menjawab dan yang melakukan pelanggaran saja.

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung dengan kegiatan tanya jawab dan saat materi telah selesai dengan memberikan tes uraian. Pada saat pembelajaran berlangsung, pertanyaan diberikan ketika guru menyampaikan materi. Dalam penilaian pengetahuan, guru memberikan siswa tes tertulis untuk menilai hasil mereka. Hasil wawancara dengan guru yang menjelaskan bahwa penilaian hasil digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir tugas siswa mengenai seberapa baik siswa dalam memahami materi.

Dalam pembelajaran menulis teks fabel, penilaian keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran telah selesai dengan membentuk siswa secara berkelompok untuk menghasilkan sebuah produk yaitu menulis sebuah teks fabel. Pada penilaian keterampilan, rubrik dan pedoman penilaian hasil kerja siswa berdasarkan kebijaksanaan guru. Dengan begitu, maka banyak faktor yang akan mempengaruhi tingkat objektivitas guru dalam menilai hasil produk siswa. Pada penerapan penilaian secara langsung, guru mengalami kekurangan alokasi waktu untuk melaksanakannya secara menyeluruh.

### **3.4. Pembahasan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Fabel**

Sebelum mengadakan pembelajaran menulis teks fabel, guru hendaknya menyiapkan dan merencanakannya dengan sebaik mungkin. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Ismawati (2011) bahwa perencanaan pembelajaran adalah seluruh bentuk kegiatan yang disusun dan disiapkan untuk mewujudkan tujuan secara optimal. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan kriteria yang berlaku. Selain itu, suasana dan kondisi siswa perlu diperhatikan agar RPP yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Songgon menggunakan RPP yang telah jadi dari grup

Musayawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia. RPP dari grup tersebut telah mendapat persetujuan dari komunitas tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pada RPP yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Songgon telah memenuhi standar proses pendidikan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Dalam RPP tersebut berisi komponen yang telah disusun secara runtut. Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014) standar dalam pembuatan RPP minimal akan terdiri dari identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Komponen RPP yang digunakan guru bahasa Indonesia tercantum sepuluh komponen, meliputi identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (IPK), tujuan pembelajarannya, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Pertama, identitas yang dicantumkan telah sesuai dengan RPP pada umumnya dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Di dalam identitas terdiri dari (a) nama instansi/satuan pendidikan, (b) mata pelajaran yang diajarkan, (c) kelas dan semester, (d) materi pokok, dan (e) alokasi waktu. Kedua, kompetensi inti memuat empat kompetensi yang sudah ditentukan dan tinggal dikutip dari Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013. Ketiga, kompetensi dasar yang memuat dua kompetensi yaitu 3.12 dan 4.12 yang berasal dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan materi tersebut yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Sesuai dengan pendapat Priyatni (2014:45) yang mengemukakan bahwa dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu kompetensi dan materi yang diajarkan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Keempat, tujuan pembelajaran. Menurut Arifin (2012), tujuan pembelajaran adalah tujuan yang dicapai oleh siswa dalam pokok bahasan yang sedang dipelajari. Tujuan pembelajaran pada RPP guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Songgon disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang memuat tiga ranah kompetensi yang ingin dicapai dengan menulis teks fabel secara runtut.

Kelima, materi pembelajaran yang memuat butir-butir materi pelajaran yang akan dipelajari. Menurut Iskandarwassid dan Sunaendar (2013), dalam menyusun materi pembelajaran hendaknya memperhatikan kriteria berikut ini, yaitu a) pengambilan materi sesuai tujuan pembelajaran, b) materi disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan tingkat perkembangannya, c) materi disusun secara sistematis dan terorganisasi yang mencakup dua hal yaitu konseptual dan factual. Materi pembelajaran dalam RPP guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Songgon sejalan dengan pendapat tersebut, dimana materi pembelajaran telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, yaitu teks fabel yang ditulis dalam bentuk butir-butir. Materi pembelajaran juga disusun dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu menulis teks fabel.

Keenam, metode pembelajaran. Kartikasari (2020) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan serangkaian cara guru untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diinginkan. Menurut Suprihatiningrum (2014), penentuan metode pembelajaran hendaknya sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa dan indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pendapat tersebut, metode pembelajaran dalam RPP guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Songgon, menggunakan metode saintifik, namun pada hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan juga menggunakan metode ceramah meskipun tidak ditulis dalam RPP. Hal

tersebut dikarenakan guru menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa agar membantu mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan metode juga menyesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator beserta tujuan, yaitu menulis teks fabel.

Ketujuh, media pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi jalannya kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar. RPP yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Songgon di dalamnya hanya mencantumkan media saja, sedangkan alat, dan bahan tidak ditulis menggunakan media gambar rangkaian cerita dan teks cerita fabel dalam RPP tersebut mencantumkan media gambar rangkaian cerita (gambar singa dan tikus) dan contoh teks fabel. Dalam pemilihan media belajar menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, dan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun.

Kedelapan, sumber belajar dalam RPP guru menggunakan buku siswa terbitan Kemendikbud sebagai sumber belajar utama. Isdisusilo (2012) mengemukakan bahwa penggunaan sumber belajar berupa buku harus ditulis judul buku yang dipilih, nama pengarang beserta halaman yang terpilih. Dalam RPP tersebut, sumber belajar ditulis secara lengkap dari judul sampai penerbitnya. Dalam RPP tersebut juga memanfaatkan media teknologi internet sebagai sumber belajar pendukung sesuai dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang media elektronik sebagai sumber pendukung. Sumber belajar yang dipilih guru telah disesuaikan dengan kriteria yang ingin dicapai.

Kesembilan, langkah-langkah pembelajaran dalam RPP guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Songgon telah memuat tahapan kegiatan, yaitu diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup. Akbar (2013) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dalam penyusunan RPP memuat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup. langkah-langkah pembelajaran yang telah berhasil disusun dalam RPP tersebut menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang dicapai dengan runtut dan alokasi waktu yang diberikan telah memadai.

Kesepuluh, penilaian. Dalam RPP guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Songgon melakukan penilaian proses dan hasil. Nurgiyantoro (2012) mengemukakan bahwa penilaian proses dilakukan saat pembelajaran tengah berlangsung melalui metode yang digunakan oleh guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam RPP guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Songgon, penilaian sikap dilakukan saat proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilaksanakan selama proses berlangsung dan juga pada saat pembelajaran telah selesai. Sesuai dengan pendapat Kartikasari (2020) mengemukakan bahwa penilaian hasil mengacu kepada nilai yang diberikan siswa melalui tahapan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai informasi yang telah diberikan. Penilaian keterampilan juga dilakukan pada saat pembelajaran telah selesai untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, yaitu mampu menulis teks fabel.

### **3.5. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Fabel**

Dalam pelaksanaannya, guru telah berhasil mengajar dan mengelola kelas dengan bersikap santai namun juga tegas ketika ada siswa yang menyimpang. Selama proses pembelajaran guru selalu murah senyum, dan terkadang menggunakan bahasa santai untuk merangkul siswa agar aktif dalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel memuat 3 tahapan kegiatan, yaitu diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan terakhir

kegiatan penutup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menjelaskan bahwa melaksanakan aktivitas pembelajaran ada tiga tahap, yaitu diawali dengan pendahuluan, inti, dan terakhir penutup. Setiap tahapan kegiatan yang dilakukan terdapat alokasi waktu yang mencukupi. Alokasi waktu yang telah disediakan, yaitu untuk kegiatan pendahuluan sebanyak 15 menit, kegiatan inti sebanyak 90 menit, dan kegiatan penutup sebanyak 15 menit.

Pertama, kegiatan pendahuluan. Pembelajaran menulis teks fabel diawali dengan beberapa kegiatan oleh guru. Dalam kegiatan pendahuluan hendaknya guru mampu memotivasi dan menyemangati siswa baik secara fisik maupun psikis (Rusmono, 2012). Pendapat tersebut diperkuat oleh Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa bertujuan untuk mengondisikan kesiapan siswa, membangun persepsi siswa mengenai materi pembelajaran, dan menciptakan kondisi psikologi yang sama pada tiap siswa. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel, guru telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik untuk menyiapkan siswa menerima materi pembelajaran, seperti berdoa, presensi, pemberian apersepsi dan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran cakupan materi dan kegiatan selanjutnya.

Kedua, kegiatan inti. Menurut Rusmono (2012), kegiatan inti dimulai dengan penjabaran masalah kepada siswa, mengorganisasikan belajar siswa, membantu siswa belajar secara kelompok/individu, mengajak siswa mempresentasikan hasil pekerjaan, dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013) yang mengemukakan kegiatan inti pembelajaran meliputi pemberian materi, menyampaikan materi standar untuk pembentukan kemampuan dan karakter siswa, serta membahas materi dengan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah bersama. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah melakukan kegiatan inti dengan menyampaikan materi yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, selain itu, guru juga membentuk kelompok agar siswa mampu menulis teks fabel bersama dengan anggota kelompoknya untuk membentuk sikap kerja sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hayuningtyas (2018) mengemukakan bahwa guru tidak hanya mengevaluasi hasil siswa, siswa saja, melainkan juga membimbing siswa dalam menulis karangan siswa dari awal sampai selesai. Guru telah berhasil mengelola kelas, siswa juga berperan aktif mendukung pembelajaran di kelas.

Ketiga, kegiatan penutup. Rusmono (2012) mengemukakan bahwa pada kegiatan penutup hendaknya guru membuat simpulan bersama siswa mengenai materi yang telah dipelajari, guru juga melakukan penilaian terhadap hasil siswa, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas rumah. Kegiatan penutup dilakukan untuk meningkatkan perolehan pengetahuan dengan membuat rangkuman, mengetahui manfaat pembelajaran, memberikan tindak lanjut dan mengintruksikan kegiatan pembelajaran selanjutnya (Sani, 2014). Pada kegiatan penutup yang dilakukan guru sesuai dengan kedua pendapat tersebut, guru telah melaksanakannya dengan baik, meskipun tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun secara menyeluruh. Guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa mengenai progres dari tulisan siswa. Guru menyimpulkan dan mereview mengenai materi pada kegiatan inti bersama siswa. Hal tersebut dikuatkan oleh guru dari hasil wawancara bahwa kegiatan mereview kembali dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetes pemahaman dan daya ingat siswa selama proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Setelah mengulas materi, guru memberitahu siswa mengenai tindak lanjut

tugas yaitu siswa diminta untuk menyelesaikan tulisan yang telah mereka buat sebelumnya sebagai bentuk pekerjaan rumah. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat yang pertama pada kegiatan penutup. Terakhir, guru memberikan salam sebagai bentuk untuk mengakhiri pembelajaran dan berlangsung dengan baik.

### **3.6. Pembahasan Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Fabel**

Dalam penilaian pembelajaran menulis teks fabel di SMP Negeri 1 Songgon pada dilakukan melalui penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian ranah kompetensi ada tiga macam yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian proses diterapkan untuk penilaian sikap, dimana dilakukan selama proses pembelajaran. Nurgiyantoro (2012) mengemukakan bahwa penilaian proses dilaksanakan pada saat pembelajaran. Dalam penilaian proses, guru menyampaikan materi pembelajaran sekaligus berperan sebagai penilai sikap siswa selama di kelas, mulai dari sikap kepada sesama teman sampai sikap kepada guru. Namun, dalam penerapannya masih sangat jauh dari kata berhasil, dimana guru kurang maksimal dalam menilai sikap siswa karena fokus pada menyampaikan materi. Hal tersebut dikarenakan guru tidak bisa menilai siswa satu kelas secara bersamaan. Mayoritas guru akan fokus kepada siswa-siswa yang aktif menjawab dan yang melakukan pelanggaran.

Penilaian pengetahuan dilakukan selama materi disampaikan dan pada saat materi telah selesai. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dan diselingi kegiatan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari dengan siswa. Hal tersebut menjadi salah satu langkah penilaian proses aspek pengetahuan untuk mengetahui siswa yang aktif dan juga tingkat pemahaman dan penguasaan siswa secara nyata. Selain itu, dalam penilaian pengetahuan, guru juga melaksanakan penilaian hasil dengan mengadakan tes tertulis untuk siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harsiati (2011) mengemukakan bahwa penilaian hasil akan menentukan tingkat perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah pembelajaran selesai.

Dalam pembelajaran menulis teks fabel, sesuai dengan KD yang ingin di capai, guru mengharapkan agar siswa mampu membuat sebuah teks fabel sebagai hasil dari pembelajaran. Penilaian keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran telah selesai dengan membentuk siswa secara berkelompok untuk menghasilkan sebuah produk yaitu menulis sebuah teks fabel. Pada penilaian keterampilan, rubrik dan pedoman penilaian hasil kerja siswa berdasarkan kebijaksanaan guru. Dengan begitu, maka banyak faktor yang akan mempengaruhi tingkat objektivitas guru dalam menilai hasil produk siswa. Pada penerapan penilaian secara langsung, guru mengalami kekurangan alokasi waktu untuk melaksanakannya secara menyeluruh.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat dibagi menjadi penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam penerapannya, penilaian pembelajaran menulis teks fabel tidak terlaksana sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru memberikan tugas untuk membuat sebuah teks fabel, dimana perintah soal berbeda dengan yang ada dalam RPP yang telah disusun. Pada penilaian tersebut, guru tidak menjelaskan mengenai rubrik dan pedoman penilaian seperti pada KD yang lain, melainkan hanya menggunakan kebijaksanaan guru. Guru melakukan penilaian pembelajaran menulis teks fabel dengan berfokus pada produk siswa, dimana digunakan sebagai acuan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa mampu menulis teks fabel secara utuh.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga aspek yang dirumuskan dalam kesimpulan berikut ini, yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran. *Pertama*, perencanaan pembelajaran menulis teks fabel. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP yang digunakan guru terdiri dari sepuluh komponen yang telah disesuaikan dengan kurikulum 13. Komponen-komponen tersebut yaitu (a) identitas, yang memuat nama instansi, mata pelajaran, kelas/semester, materi, dan alokasi waktu, (b) kompetensi inti, KI1 sampai KI4, yang memuat aspek spriritual, social, pengetahuan, dan keterampilan, (c) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, yang memuat dua kompetensi dasar yaitu KD pengetahuan dan KD Keterampilan, (d) tujuan pembelajaran yaitu mampu menulis sebuah teks fabel sesuai struktur dan ciri kebahasaan, (e) materi pembelajaran yang memuat struktur, unsur intrinsik dan ciri bahasa teks fabel, (f) guru memilih metode saintifik sebagai metode pembelajaran, (g) media, bahan, dan alat (h) sumber belajar yang menggunakan buku paket terbitan kemendikbud, (i) langkah pembelajaran diawali dengan pendahuluan, inti, dan terakhir penutup, dan (j) penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran menulis teks fabel memuat tiga tahapan kegiatan, yaitu diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan terakhir kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu salam, presensi, memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, dan gambaran cakupan materi yang dipelajari. Pada kegiatan inti, materi disampaikan dengan menerapkan metode ceramah dan saintifik dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutup, siswa diajak untuk membuat kesimpulan dan juga mengulas kembali atau refleksi mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari Bersama guru untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan siswa. Ketiga, penilaian pembelajaran. Penilaian proses dan penilaian hasil digunakan dalam penilaian menulis teks fabel. Kedua macam penilaian tersebut terfokus pada tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada saat sedang pembelajaran, guru melakukan penilaian proses, sedangkan pada saat pembelajaran telah selesai dilakukan penilaian hasil. Penilaian tersebut dilakukan guna untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, baik selama proses maupun hasil belajar, dalam memahami materi pembelajaran.

#### Daftar Rujukan

- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Retrieved from <https://bsnp-indonesia.org>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Retrieved from <https://bsnp-indonesia.org>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Retrieved from <https://bsnp-indonesia.org>
- Daryanto, & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, bahan ajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Harsiati, T. (2011). *Penilaian dalam pembelajaran: Aplikasi dalam pembelajaran membaca dan menulis*. Malang: UM Press.
- Hayuningtyas, D. (2018). *Pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas XI SMKN 3 Malang* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang).
- Ismawati, E. (2011). *Perencanaan pengajaran bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Isdisusilo. (2012). *Panduan lengkap menyusun silabus dan RPP*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartikasari, Y. (2020). *Pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII E SMP Negeri 9 Malang* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang).
- Kurniawan, H. (2015). *Pembelajaran kreatif bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusmono. (2012). *Strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi Kurikulum 13*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sastika, I., Hutagalung, T., Nasution, A. A., & Hasibuan, S. A. (2020). Kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan. *Proceedings of Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 87–92. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/41226/>
- Sukirno. (2016). *belajar cepat menulis kreatif berbasis kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahono, Mafrukhi, Sawali, & Baihaqi, M. (2014). *Mahir berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliani, S. (2016). Peningkatan kemampuan menulis teks fabel dengan pembelajaran berbasis portofolio pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. *Jurnal Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 89–99. doi: 10.33369/diksa.v2i1.3246